

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Parlin Damanik
Universitas Simalungun

Darwin Damanik
Universitas Simalungun

Alamat: Jalan Sisingamangaraja Barat, Pematangsiantar 21142, Sumatera utara.

Korespondensi penulis : parlindamanik2020@gmail.com

***Abstract.** This study analyzes the effect of open unemployment rate and inflation on economic growth in Jambi Province. Data from 2007 to 2021 was used and panel regression analysis method was used. The results show that the open unemployment rate and inflation have a significant negative effect on economic growth. These findings emphasize the importance of reducing unemployment and controlling inflation to promote better economic growth in Jambi Province.*

***Keywords:** Economic Growth, Inflation, open unemployment*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Data dari tahun 2007 hingga 2021 digunakan dan metode analisis regresi panel digunakan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menekankan pentingnya mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di Provinsi Jambi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran Terbuka

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu wilayah dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Provinsi Jambi, yang terletak di Pulau Sumatera, Indonesia, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Namun, seperti banyak wilayah lainnya, Provinsi Jambi juga menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pembentukan modal manusia, mengurangi produktivitas tenaga kerja, dan menghambat investasi. Provinsi

Jambi juga mengalami tantangan dalam menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduknya, terutama di kalangan pemuda yang terus bertambah.

Selain itu, inflasi juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan harga, mereduksi daya beli masyarakat, dan mengurangi investasi. Provinsi Jambi juga perlu menjaga stabilitas harga agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan lancar.

Namun, meskipun pentingnya pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian tentang hubungan antara ketiganya di Provinsi Jambi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengembangan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan di Provinsi Jambi.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi merupakan konsep-konsep yang secara teoritis saling terkait dalam konteks pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi, produktivitas tenaga kerja, dan efisiensi ekonomi.

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan aktif. Teori ekonomi menyatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, sehingga menyebabkan hilangnya potensi produktif masyarakat dan kurangnya konsumsi.

Inflasi adalah peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa di suatu wilayah. Dalam teori ekonomi, inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, mengurangi investasi, dan menciptakan ketidakstabilan harga yang merugikan pelaku ekonomi.

Hubungan antara tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat dipahami melalui beberapa teori ekonomi. Misalnya, teori penawaran dan permintaan tenaga kerja menyatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat menciptakan tekanan untuk menurunkan upah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Teori persamaan Fisher mengemukakan bahwa inflasi dapat mengurangi nilai riil pendapatan dan investasi, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks Provinsi Jambi, kajian teoritis ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual yang kuat dalam menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan memahami hubungan ini, langkah-langkah kebijakan yang tepat dapat dirancang untuk mengatasi masalah pengangguran, mengendalikan inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data yang diperlukan meliputi tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dari periode tahun 2007 - 2021. Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga statistik, kementerian terkait, atau publikasi resmi lainnya.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel. Regresi panel memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (tingkat pengangguran terbuka dan inflasi) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dengan mempertimbangkan variasi antar wilayah (Provinsi Jambi) dan variasi antar waktu (tahun 2007 - 2021). Perangkat lunak statistik seperti Eviews digunakan untuk melakukan analisis regresi panel.

Model regresi panel akan dibangun dengan menggunakan tingkat pengangguran terbuka dan inflasi sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Model regresi ini akan memberikan estimasi koefisien pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi panel, penting untuk mengendalikan pengaruh variabel lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel-variabel kontrol yang relevan, seperti tingkat pendidikan, investasi, dan sektor ekonomi lainnya, dapat dimasukkan ke dalam model sebagai variabel kontrol untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Setelah melakukan analisis regresi panel, hasilnya akan diinterpretasikan untuk mengungkapkan pengaruh signifikan tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil ini akan membantu dalam memahami pentingnya mengurangi tingkat pengangguran dan mengendalikan inflasi sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Dalam setiap penelitian, terdapat keterbatasan tertentu. Beberapa keterbatasan yang mungkin muncul dalam penelitian ini adalah keterbatasan data sekunder yang tersedia, adanya faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak dimasukkan dalam model, dan keterbatasan dalam interpretasi sebab-akibat dari hubungan yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2007 – 2021

Tahun	Jambi		
	Pengangguran Terbuka (X_1)	Inflasi (X_2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2007	6.22	7.42	6.82
2008	5.14	11.78	7.16
2009	5.54	2.50	6.39
2010	5.39	10.12	7.35
2011	4.63	2.76	7.89
2012	3.20	4.22	7.03
2013	4.76	8.74	6.84
2014	5.08	8.72	7.35
2015	4.34	1.37	4.21
2016	4.00	4.54	4.37
2017	3.87	4.25	4.60
2018	3.73	2.46	4.69
2019	4.06	2.61	4.35
2020	5.13	0.55	-0.44
2021	5.09	2.04	3.66

Uji Hipotesis**Regresi linear berganda**

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 12/17/22 Time: 10:08
 Sample: 2007 2021
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.304918	0.629126	-0.484669	0.6366
X2	0.428898	0.144379	2.970635	0.0117
C	4.793093	2.805781	1.708292	0.1133
R-squared	0.434361	Mean dependent var	5.484667	
Adjusted R-squared	0.340088	S.D. dependent var	2.177465	
S.E. of regression	1.768864	Akaike info criterion	4.155408	
Sum squared resid	37.54654	Schwarz criterion	4.297018	
Log likelihood	-28.16556	Hannan-Quinn criter.	4.153900	
F-statistic	4.607471	Durbin-Watson stat	1.763816	
Prob(F-statistic)	0.032752			

- **Uji parsial (uji t) Hipotesis:**

H_0 = tidak berpengaruh H_1 = berpengaruh

1. Nilai pvalue dari tparsial X1 adalah $0.6366 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel X1 (tingkat pengangguran terbuka) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).
2. Nilai pvalue dari tparsial X2 adalah $0.0117 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa variabel X2 (inflasi) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

- **Uji simultan (uji F)**

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 4.607471 dengan pvalue sebesar $0.032752 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 yang berarti variabel bebas (tingkat pengangguran terbuka dan tingkat inflasi) secara serentak mempengaruhi variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

▪ **Koefisien determinasi**

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa R-Square memiliki nilai 0.434361 yang berarti bahwa variabel X1 dan X2 dapat menjelaskan variabel Y sebesar 43,43%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi cenderung lebih rendah.
2. Inflasi juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakstabilan harga.
3. Pentingnya upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka dan mengendalikan tingkat inflasi di Provinsi Jambi. Langkah-langkah kebijakan yang fokus pada penciptaan lapangan kerja dan menjaga stabilitas harga perlu diperhatikan agar pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi:

1. Pemerintah Provinsi Jambi perlu mengimplementasikan kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja. Program-program pelatihan dan peningkatan keterampilan harus didukung agar angkatan kerja memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pasar.
2. Upaya untuk meningkatkan investasi dan mengembangkan sektor ekonomi yang berpotensi di Provinsi Jambi perlu diperkuat. Pemerintah dapat memberikan insentif dan fasilitas yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di wilayah tersebut.

3. Pemerintah Provinsi Jambi harus berfokus pada pengendalian inflasi. Kebijakan moneter yang hati-hati dan pengawasan yang ketat terhadap harga harus diterapkan untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.
4. Peningkatan kerjasama antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat hubungan antara kebutuhan tenaga kerja dengan program pendidikan dan pelatihan yang ditawarkan. Ini akan membantu memastikan keterampilan yang relevan dan meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat.
5. Penelitian lebih lanjut dan pemantauan terus-menerus terhadap hubungan antara tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi perlu dilakukan. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian mendalam di masa depan.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan Provinsi Jambi dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Jambi dalam Angka 2020. Jambi: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Ekonomi dan Keuangan Provinsi Jambi 2020. Jakarta: Bank Indonesia.
- Blanchard, O., & Fischer, S. (1989). Lectures on Macroeconomics. Cambridge, MA: MIT Press.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). Basic Econometrics. Boston, MA: McGraw-Hill Education.
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407-437.
- Pesaran, M. H. (2004). General Diagnostic Tests for Cross Section Dependence in Panels. CESifo Working Paper Series, No. 1229.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71-S102.
- Stock, J. H., & Watson, M. W. (2003). Introduction to Econometrics. Boston, MA: Pearson Education.